

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Markus 11:12–14 dengan pendekatan kritik historis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Peristiwa pengutukan pohon ara oleh Yesus merupakan tindakan simbolik yang mewakili kondisi rohani Israel pada abad pertama, khususnya Bait Allah yang tampak aktif secara keagamaan tetapi tidak menghasilkan buah pertobatan. Markus menempatkan peristiwa ini di antara narasi penyucian Bait Allah (teknik interkalasi) untuk menegaskan pesan penghakiman terhadap institusi keagamaan tersebut. Konteks sejarah menjelang kehancuran Bait Allah pada tahun 70 M menjadi latar yang memperkuat makna peristiwa ini.

Bagi pembaca masa kini, Markus 11:12–14 menjadi pengingat bahwa keberagamaan tidak diukur dari penampilan atau aktivitas luar, tetapi dari hasil nyata yang dihasilkan. Teks ini menuntut agar kehidupan beragama selaras dengan tujuan iman, yaitu memberikan dampak positif yang dapat dirasakan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.

B. Saran

Melalui kajian terhadap Markus 11:12–14 dengan pendekatan kritik historis, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai usulan pengembangan lebih lanjut.

Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus akademik dalam bidang studi Perjanjian Baru, khususnya berkaitan dengan narasi simbolik dalam Injil Markus. Penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu referensi dalam proses pembelajaran teologi di lingkungan akademik, terutama dalam pembahasan mengenai metode tafsir historis.

Kedua, hasil kajian ini mengandung pesan yang relevan untuk kehidupan komunitas Kristen masa kini, khususnya berkaitan dengan tuntutan untuk mengembangkan kualitas spiritual yang otentik. Oleh karena itu, disarankan agar gereja dan lembaga keagamaan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi dalam membentuk pemahaman iman yang tidak berhenti pada aspek ritual, melainkan mampu mendorong transformasi hidup yang nyata dan berdampak secara sosial.

Ketiga, bagi para peneliti di masa mendatang, disarankan untuk menelaah teks Markus 11:12–14 dengan menggunakan pendekatan lain yang lebih luas, seperti pendekatan naratif, dan pendekatan lainnya. Dengan begitu, dimensi pesan dari perikop ini dapat dipahami secara lebih komprehensif, baik dari sisi struktur naratif maupun dari sudut relevansi sosial dan teologis yang lebih kontekstual. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menggali keterkaitan pohon ara dengan simbol-simbol lain dalam Perjanjian Lama guna memperluas kerangka interpretasi.